



Meningkatkan Kemampuan Grammar Mahasiswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL)

Evi Pebri Ila Rachma

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; evi.rachma@trunojoyo.ac.id

Received: 18/1/2024

Revised: 30/12/2022

Accepted: 11/02/2023

Abstrak

Grammar merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari seluruh jurusan bahasa Inggris di Indonesia. Grammar merupakan materi dasar yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris mulai dari *reading speaking, writing* dan *listening*. Kenyataan yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa grammar menjadi materi yang tidak mudah dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi grammar. Dalam penelitian ini akan mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis *Problem-based learning* yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi *grammar*. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis *problem-based learning* dalam meningkatkan kompetensi *grammar* mahasiswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas dosen, aktifitas mahasiswa, dan respon mahasiswa ketika metode pembelajaran berbasis *problem-based learning* ini diaplikasikan di kelas *sentence and paragraph writing*. Sebanyak 40 mahasiswa semester satu angkatan 2023/2024 program studi sastra Inggris menjadi subyek dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini didapatkan dari catatan dan observasi tes *grammar*. Ditemukan adanya peningkatan kompetensi *grammar* dari siklus satu dan siklus dua yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata mahasiswa pada siklus satu nilai rata-rata yang diperoleh dari 40 mahasiswa adalah 66,5 dengan total prosentase mahasiswa yang lulus adalah 42,5%. Dan pada siklus dua diperoleh nilai rata-rata 72,6 dengan prosentase kelulusan sebesar 80%. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan prosentase mahasiswa yang lulus, yaitu sebanyak 42,5% mahasiswa yang lulus di siklus satu menjadi sebanyak 80% mahasiswa yang lulus pada siklus dua. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *problem-based learning* (PBL) dapat meningkatkan kompetensi *grammar* mahasiswa.

Kata Kunci

grammar, problem-based learning, metode pembelajaran

Corresponding Author

PENDAHULUAN

Grammar adalah salah satu materi yang tidak terpisahkan dan menjadi bagian dari mata kuliah *sentence and paragraph writing* yang merupakan mata kuliah wajib program studi sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura. Dengan kompetensi *grammar* yang baik, maka mahasiswa dapat



mengikuti mata kuliah *sentence and paragraph writing* dengan baik pula. Selain menjadi bagian dasar dari mata kuliah *writing, grammar* juga menjadi materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris yang lainnya seperti *reading, speaking* serta *listening*. Hal tersebut disampaikan oleh Mart (2013: 124) yang menyatakan bahwa *grammar* adalah kunci dalam mempelajari bahasa asing. Seseorang tidak dapat menguasai suatu bahasa apabila tidak dapat menguasai *grammarnya* terlebih dahulu. Alasan dari pernyataan tersebut adalah karena seseorang tidak dapat menyusun frase maupun kalimat yang baik dan benar apabila tidak memiliki kemampuan *grammar* yang baik. Priya (2015: 447) menyatakan bahwa komunikasi akan berjalan dengan baik dan logis dengan adanya *grammar*.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa semester satu prodi sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura masih mengalami kesalahan dalam menerapkan materi *grammar* pada pembelajaran *sentence and paragraph writing*. Ini merupakan tantangan khusus bagi dosen *grammar* secara khusus serta juga secara khusus menjadi tantangan bagi dosen *sentence and paragraph writing*. Seperti yang telah disampaikan oleh Lawrence dan Lawrence (2013: 66) yang menyatakan bahwa mengajar *grammar* bagi dosen tidaklah gampang karena selain pengajar harus memahami materi *grammar* secara mendalam serta cara pengaplikasiannya. Salah satu pengaplikasian materi *grammar* adalah dalam mata kuliah *sentence and paragraph writing*.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada mata kuliah *sentence and paragraph writing* mahasiswa semester satu program studi sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura yang dilaksanakan pada tanggal 1 november 2023 menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tidak memiliki kompetensi yang baik dalam memahami materi *grammar* dan pegaplkasiannya dalam mata kuliah *sentence and paragraph writing*. Pernyataan tersebut berdasarkan nilai rata-rata mahasiswa yang hanya mendapatkan nilai 65 dengan prosentase kelulusan mahasiswa yang hanya menyentuh angka 40%. Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran berbasis *Project-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa satu program studi sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura dalam mata kuliah *sentence and paragraph writing*. Dalam penelitian sebelumnya Helvita Sari Tarigan melakukan penelitian terhadap siswa XII MIPA 4 SMA Negeri 2 Singaraja sebanyak 29 orang. Dalam penelitain tersebut dengan hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks berita.

Menurut Nisa (2023) menyatakan bahwa *grammar* adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan Bahasa dalam sebuah kalimat. Sedangkan menurut Herring (2016) menjelaskan bahwa *grammar* itu mengacu pada cara kata-kata yang digunakan, diklasifikasikan, dan disusun bersama untuk membentuk komunikasi baik secara tertulis maupun lisan dengan tepat. *Grammar* merupakan salah satu unsur penting dalam mempelajari sebuah bahasa. Oleh sebab itu *grammar* juga menjadi salah

satu materi yang wajib untuk dipahami oleh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *sentence and paragraph writing*. Karena *grammar* menjadi materi pendukung utama dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris. McClure dalam Alduais (203: 38) menyatakan bahwa jenis *grammar* ada 4 yaitu : yang pertama adalah *grammar* duni pendidikan, *grammar*, struktur *grammar* dalam frase, transformational generative *grammar*, and kognitif *grammar*.

Dalam pembelajaran berbasis PBL mahasiswa dituntut untuk berfikir kritis dengan kerangka belajar yang berfokus pada pemcahan masalah. Dalam model pembelajaran ini dosen mengajukan masalah yang nantinya masalah yang diajukan tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa (Wisudawati dan Sulistyowati 2014:88). Sedangkan menurut Hosanan (2014:295) PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikbeatkan pendekatan pembelajaran pada suatu masalah. Dengan begitu mahasiswa dapat menganalisa dan memecahkan masalahnya sendiri serta dapat megembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dan mebuat mahasiswa mandiri serta percaya diri dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdsarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang dibuat agar mahasiswa dapat memecahkan masalah yang diberikan secara kerjasama dan berfikir kritis secara mandiri dan berkelompok. Dahlan dalam Rohim (2014: 2-3) menyajikan prosedur pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai berikut: (1) dosen memberi topik masalah atau permasalahan yang akan dibahas, (2) dosen membagi mahasiswa menjadi berkelompok, (3) doseen memberi pertanyaan terbimbing agar mahasiswa mengetahui cara menyelesaikan masalahnya, (4) mahasiswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, (5) dosen memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi, (6) Jika waktu habis, diganti dengan kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusinya dan (7) dosen bertanya kepada mahasiswa menyampaikan kembali hasil diskusinya di depan kelas secara acak. Selanjutnya, Dastgeer dan Afzal (2015:13-16) menympaikan alur PBL sebagai berikut: (1) pada pertemuan pertama, kelas dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang dan menyampaiakn masalah yang harus diselesaikan atau dipecahkan oleh mahasiswa, (2) pada pertemuan kedua, mahasiswa berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen, dan (3) pada pertemuan ketiga, siswa meyampaikan hasil diskusi yang diperoleh dan berdiskusi serta berdebat mengenai solusi permasalahan yang diberiksn oleh dosen serta membuat kesimplan secara berkelompok dan dilanjutkan dengan kesimpulan akhir yang disepakati oleh seluruh anggota kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah. Langkah pertama adalah Mereka merencanakan PTK, melaksanakan PTK, mengamati PTK yang dilakukan, dan menyimpulkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti adalah dosen kelas *Sentence and Paragraph Writing*. Rencana pembelajaran semester (RPS) semester satu

dan lembar observasi kosong disiapkan sebagai bahasn dan alat pendukung penelitian. Lembar observasi digunakan untuk membuat laporan penerapan PBL dalam penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Sedangkan subjek penelitiannya berjumlah 40 mahasiswa semester satu program studi sastra Inggris FSIB Universitas Trunojoyo Madura tahun ajaran 2023/2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pelaksanaan *post-test* materi *grammar*. Peneliti melakukan observasi dengan mencatat segala hal yang terjadi di kelas selama penelitian dilaksanakan. Sementara itu, *post-test* materi *grammar* dilaksanakan pada pertemuan kedua setiap siklus. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif diperoleh dari diperoleh dari observas data sepanjang penelitian. Data ini berisi tentang penjelasan mengenai aktifitas yang dilakukan oleh dosen, kegiatan mahasiswa, dan respon mahasiswa sepanjang proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran berbasis PBL. Sedangkan analisis data statistik didapat dari perbandingan skor yang diperoleh saat *pre-test*, *post-test* I, dan *post-test* II yang telah diberikan kepada mahasiswa. Dari skor tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan kompetensi *grammar* mahasiswa dan jumlah atau prosesntase mahasiswa yang lolos dan memenuhi nilai minimum kelulusan. Nilai minimal kelulusan test dalam penelitian ini adalah 70 dan penelitian ini dapat dikatakan sukses apabila minimal 70% mahasiswa yang mendapatkan skor minimum 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemnahasan ini akan dibahas mengenai proses atau tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

1. Siklus satu

Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan yang mana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023.

a. Aktifitas Dosen

Dosen melakukan aktifitas yang sama di pertemuam pertama dan pertemuan kedua pada siklus pertama. Seperti biasa, peneliti membuka kelas dengan salam dan melakukan absensi mahasiswa satu persatu. Dalam tahap ini juga dosen menyapaikan kepada mahasiswa bahwa pembelajaran mata kuliah *sentence and paragraph writing* akan dilaksanakan sengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL). Setelah tahap pembukaan, makadalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa aktifitas berikut ini :

- 1) Dosen memberikan permasalahan mengenai grammar yang harus dipecahkan oleh mahasiswa (pada pertemuan pertama *problem* yang harus diselesaikan oleh mahasiswa adalah pengertian definisi *passive voice* dan contohnya.

- 2) Pada pertemuan kedua mahasiswa harus menyelesaikan *problem* yang berupa jenis-jenis *passive voice* beserta contohnya.
- 3) Mahasiswa dibagi menjadi 5 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 8 mahasiswa.
- 4) Dosen memberikan pertanyaan mengenai definisi *passive voice* dan contohnya.
- 5) Tahapan selanjutnya adalah mahasiswa berdiskusi dalam kelompok.
- 6) Setelah melakukan diskusi bersama kelompok, kemudian dosen meminta salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- 7) Dosen mengoreksi hasil diskusi mahasiswa yang telah dipresentasikan.

Selama siklus satu yang terdiri dari 2 pertemuan, peneliti berkeliling kelas untuk memastikan seluruh mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Setiap pertemuan diberikan waktu selama 90 menit. Dimana 60 menit pertama adalah pembukaan dan diskusi kelompok. Selanjutnya 30 menit terakhir mahasiswa menyampaikan hasil diskusinya.

b. Aktifitas Mahasiswa

Dalam siklus satu untuk dua kali pertemuan, mahasiswa akan mencoba melakukan beberapa aktifitas di bawah ini :

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok beranggotakan 8 orang
- 2) Mahasiswa berdiskusi untuk memahami definisi *passive voice* beserta contohnya pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua mahasiswa berdiskusi dengan topik jenis-jenis *passive voice* contohnya dalam bacaan.
- 3) Mahasiswa dapat berdiskusi dalam kelompok dengan bantuan penjelasan dari sumber buku ataupun internet.
- 4) Mahasiswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 5) Kelompok dipilih secara acak untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan mahasiswa dari kelompok lain yang belum berkesempatan mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada pertemuan pertama siklus satu mahasiswa berdiskusi aktif dalam kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan yaitu definisi *passive voice* beserta contohnya. Seluruh anggota pada masing-masing kelompok aktif berdiskusi. Di akhir sesi pertemuan pertama pada siklus satu ini ada 2 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Sedangkan kelompok lain masih bersiap memberikan pertanyaan.

Pada pertemuan kedua siklus satu ini mahasiswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas topik jenis-jenis *passive voice* dan contoh penggunaannya dalam bacaan. Dalam pertemuan kedua ini diskusi berjalan lebih lancar dibandingkan dengan pertemuan pertama. Setelah diberikan waktu selama 60 menit untuk melaksanakan diskusi kelompok, maka selanjutnya dosen menunjuk

tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan dua kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya. Pada hari selanjutnya diadakan *post-test* satu untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Dari *post-test* yang dilaksanakan tersebut didapatkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari 40 mahasiswa adalah 66,5 dengan total prosentase mahasiswa yang lulus adalah 42,5%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siklus pertama belum berhasil.

c. Respon Mahasiswa

Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian ini menerapkan metode pembelajaran berbasis PBL dan dalam pembelajaran tersebut mahasiswa dapat mengikutinya dengan baik. Dalam siklus satu ini mahasiswa memberikan respon positif seperti aktif dalam diskusi kelompok, bersemangat dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, serta mahasiswa aktif memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami definisi serta jenis-jenis *passive voice* beserta contohnya.

2. Siklus dua

Siklus kedua terdiri dari dua pertemuan yang mana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023.

a. Aktifitas Dosen

Pada siklus kedua yang terdiri dari dua pertemuan ini dosen melakukan beberapa aktifitas dalam penelitian ini. Pada siklus dua pertemuan satu dan dua ini dosen melakukan aktifitas yang tidak jauh berbeda dengan aktifitas yang dilakukan pada siklus satu. Perbedaan yang mencolok dari aktifitas pada siklus satu dan siklus dua adalah apabila pada siklus satu dosen memberikan waktu 60 menit untuk diskusi dan 30 menit untuk tanya jawab. Sedangkan pada siklus dua ini dosen memberikan batasan waktu yaitu 15 menit untuk diskusi kelompok dan 10 menit untuk presentasi dan tanya jawab. Perbedaan selanjutnya adalah, apabila pada siklus satu jumlah mahasiswa pada setiap kelompoknya adalah 8 anak, maka pada siklus dua ini jumlah mahasiswa pada setiap kelompoknya adalah 4 anak. Selain itu, apabila pada siklus satu hanya beberapa kelompok yang ditunjuk untuk presentasi, maka pada siklus dua ini semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya. Berikut ini adalah prosedur yang dilaksanakan pada siklus dua:

- 1) Dosen memberikan topik yang menjadi bahan diskusi mahasiswa. Pada siklus dua pertemuan pertama mahasiswa berdiskusi mengenai definisi dan contoh dari *simple sentence* dan pada pertemuan kedua mahasiswa berdiskusi mengenai definisi dan contoh dari *compound sentence*.
- 2) Dosen membagi mahasiswa menjadi 10 kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari 4 mahasiswa.

- 3) Dosen memberikan arahan mengenai definisi *simple sentence* beserta contohnya pada pertemuan pertama dan dosen memberikan arahan mengenai *compound sentence* pada pertemuan kedua.
- 4) Mahasiswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing selama 15 menit.
- 5) Dosen menunjuk semua grup untuk presentasi hasil diskusi dengan urutan acak. Setiap kelompok hanya diberikan waktu 10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjawab pertanyaan mahasiswa lainnya.
- 6) Dosen memberikan penjelasan tambahan dan memperbaiki penjelasan mahasiswa yang salah saat presentasi.

Demikianlah enam aktifitas yang dilakukan oleh dosen pada siklus dua pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

B. Aktifitas Mahasiswa

Sama seperti dosen, pada siklus dua ini mahasiswa melakukan beberapa aktifitas dalam pembelajaran. Berikut ini adalah aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam siklus dua di pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

- 1) Mahasiswa dibagi dalam 10 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 mahasiswa.
- 2) Dalam kelompok masing-masing, mahasiswa berdiskusi membahas topik yang disampaikan oleh dosen yaitu pada siklus dua pertemuan pertama ini mahasiswa berdiskusi mengenai definisi dan contoh dari *simple sentence* dan pada pertemuan kedua mahasiswa berdiskusi mengenai definisi dan contoh dari *compound sentence*.
- 3) Mahasiswa dapat mengambil sumber diskusi dari internet, buku *grammar*, buku mata kuliah *sentence and paragraph writing*, atau buku sumber lainnya.
- 4) Setelah diberikan waktu berdiskusi selama 15 menit setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa dari kelompok lain.
- 5) Setelah semua kelompok presentasi, mahasiswa diminta untuk menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan.

Pada siklus dua pertemuan pertama mahasiswa aktif berdiskusi dalam kelompok masing-masing dan saling memberikan pendapat untuk mencari kesimpulan. Pada sesi presentasi di pertemuan pertama mahasiswa juga berpartisipasi aktif untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. Sama halnya dengan pertemuan pertama, di pertemuan kedua mahasiswa aktif berdiskusi untuk membahas topik *compound sentence*. Mahasiswa bersemangat untuk mencari informasi mengenai materi tersebut dari berbagai sumber. Saat sesi tanya jawab ada kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain dan dosen berusaha untuk

membantu memberikan penjelasan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. Secara keseluruhan, baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Pada hari berikutnya yaitu 16 november 2023 dilakukan *post-test* kedua. Dari *post-test* tersebut didapatkan rata-rata nilai yaitu 72,6 dan terdapat 80% mahasiswa yang mendapatkan nilai sama denaga atau lebih dari nilai minimum kelulusan. Sedangkan sisanya yaitu 20% mahasiswa masih mendapatkan nilai di bawah nilai minimum yang ditentukan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus kedua ini berhasil karena nilai rata-rata yang telah didapatkan lebih dari 70 yaitu 72,6 dan terdapat 80% mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas nilai minimum.

C. Respon Mahasiswa

Dalam pross pembelajaran berbasis PBL ini mahasiswa berperan aktif dalam setiap pemecahan masalah yang dikemas dalam bentuk diskusi kelompok. Mahasiswa aktif mencari sumber informasi yang membantu mereka untuk dapat memahami apa itu *compound sentence* dan contohnya. Tidak hanya saat diskusi kelompok saja, namun mahasiswa juga berperan aktif saat sesi presentasi dan tanya jawab. Setiap mahasiswa berusaha untuk memahami materi dengan baik. Secara keseluruhan respon mahasiswa pada siklus kedua ini dapat dikatakan baik.

KESIMPULAN

Dari kedua siklus yag dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) efektif untuk digunakan sebagai sarana meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami materi *grammar*. Di mana dalam penelitian ini mahasiswa dapat berperan aktif secara langsung utuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh dosen yaitu definisi *passive voice* beserta contohnya, definisi *simple sentence* beserta contohnya, dan definisi *compound sentence* beserta contohnya. Berikut kesimpulan dari kedua siklus PTK yang telah dilaksanakan :

- 1) Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa semester satu angkatan ganjil 2023/2024 program studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.
- 2) Dalam proses pembelajaran berbasis PBL ini dosen berperan aktif dalam mengarahkan dan mendampingi mahasiswa untuk dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok serta presentasi dan tanya jawab yang dilakukan.
- 3) Mahasiswa berperan aktif dalam diskusi kelompok serta presentasi dan tanya jawab pada setiap pertemuan di siklus satu dan siklus dua. Pada *post-test* satu yang dilaksnakan setelah pertemuan kedua siklus satu diperoleh data hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari 40 mahasiswa adalah 66,5 dengan total prosentase mahasiswa yang lulus adalah 42,5%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siklus pertama belum berhasil. Sedangkan pada

siklus kedua nilai rata-rata yang telah didapatkan lebih dari 70 yaitu 72,6 dan terdapat 80% mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas nilai minimum sehingga dapat dikatakan bahwa siklus kedua ini berhasil.

- 4) Dalam proses pembelajaran berbasis PBL ini mahasiswa berperan aktif dalam setiap pemecahan masalah yang dikemas dalam bentuk diskusi kelompok baik pada siklus satu maupun siklus dua. Mahasiswa aktif mencari sumber informasi yang membantu mereka untuk dapat memahami topik yang diberikan oleh dosen. Tidak hanya saat diskusi kelompok saja, namun mahasiswa juga berperan aktif saat sesi presentasi dan tanya jawab. Setiap mahasiswa berusaha untuk memahami materi dengan baik. Secara keseluruhan respon mahasiswa pada siklus pertama dan siklus kedua adalah baik.

Dari kesimpulan yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi *grammar* mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Alduais, A. M. S. (2013). Main schools of grammar, grammar in schools and pedagogical grammar. *International Journal of English Language Education*, 1(1), 35-48. doi:10.5296/ijele.v1i1.2720.
- Dastgeer, G. & Afzal, M. T. (2015). Improving English writing skill: A case of problem based learning. *American Journal of Educational Research*, 3(10), 1315-1319. doi:10.12691/education-3-10-17
- Herring, P. (2016) *Complete English Grammar Rules*. Farlex International.
- Hosanan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konekstual dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Lawrence, A. J. & Lawrence, A. S. A. (2013). Attitude of student teachers towards using grammar games for teaching English. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4(1), 65-72.
- Mart, C. T. (2013). Teaching grammar in context: why and how? *Journal of Theory and Practice in Language Studies*, 3(1), 124-129. doi: 10.4304/tpls.3.1.124-129.
- Nisa, B Dkk. (2023). *Basic Grammar*. Makasar. Mitra Ilmu.
- Priya, S. P. (2015). The importance of teaching grammar more interestingly in the classrooms. *International Journal of English Language, Literature and Translation Studies (IJELR)*, 2(3), 447-449.
- Rohim, A. (2014). *Improving Students' Speaking Skill Through Problem Based Learning (PBL) Strategy*. JP3, 3(8), 1-7.
- Wisudawati, A & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Perkasa.